

**KARAKTERISTIK BAHASA SLANG
DI KOLOM KOMENTAR AKUN TIKTOK @IMEYHOU****SLANG CHARACTERISTICS IN THE COMMENTS COLUMN TIKTOK
ACCOUNT @IMEYHOU****Silvy Banetri^{a,*} Siti Ainim Liusti^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: silvybanetri@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk leksikon slang yang terdapat di kolom komentar akun Tiktok @imeyhou. (2) Mendeskripsikan proses pembentukan leksikon slang di kolom komentar akun Tiktok @imeyhou. (3) Mendeskripsikan makna leksikon slang di kolom komentar akun Tiktok @imeyhou. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil yang ditemukan pertama, berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan 105 data yang termasuk bahasa slang. Berdasarkan bentuknya dalam penelitian ini ditemukan leksikon slang berbentuk monomorfemis dan bentuk polimorfemis. Namun yang paling dominan dari dua bentuk tersebut ialah leksikon slang bentuk monomorfemis, seperti *kiut*, *lusyu*, *rekeh*, *seterong*, *kicil*, dan *priti*. Kedua, berdasarkan proses pembentukannya dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 4 jenis proses pembentukan leksikon slang, yaitu (1) afiksasi, (2) duplikasi, dan (3) akronimisasi. Proses pembentukan leksikon slang yang paling dominan adalah proses akronimisasi atau proses pemendekan kata, contohnya *betewe*, *kyk*, *gtg*, *yta*, *insc*, dan *omegot*. Ketiga, berdasarkan maknanya leksikon slang ditemukan makna leksikal dan makna gramatikal.

Kata kunci: bahasa, slang, leksikon, tiktok, komentar.**Abstract**

This study aims to (1) describe the form of the slang lexicon found in the comments column of the Tiktok @imeyhou account. 2) Describe the process of forming a slang lexicon in the comments column of the @imeyhou Tiktok account. (3) Describe the meaning of the slang lexicon in the comments column of the @imeyhou Tiktok account. This research is a qualitative research using descriptive method. The results found first, based on the results of the study found 105 data that included slang. Based on the form, in this study found slang lexicons in the form of monomorphemic and polymorphemic forms. However, the most dominant of the two forms is the slang lexicon of monomorphemic forms, such as kiut, lusyu, rekeh, seterong, kicil, and priti. Second, based on the formation process in this study, four types of slang lexicon formation processes were found, namely (1) affixation, (2) reduplication, and (3) acronymization. The most dominant process of forming a slang lexicon is the process of acronym or shortening of words, for example betewe, kyk, gtg, yta, insc, dan omegot. Third, based on the meaning of the slang lexicon, lexical and grammatical meanings are found.

Keywords: language, slang, lexicon, tiktok, comments.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan keahlian yang dimiliki manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Secara umum, bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar masyarakat, dengan artian sebagai sarana atau media penyampaian ide. Sederhananya, bahasa merupakan media untuk mengapresiasi sesuatu yang terpendam dalam hati seseorang.

Perkembangan bahasa yang terjadi dalam media sosial cepat berubah-ubah sehingga memicu munculnya kosakata atau leksikon baru yang dapat disebut dengan bahasa slang. Bahasa slang hanya diketahui oleh sekelompok orang yang terlibat dalam kelompok sosial tertentu. Bahasa slang bersifat khusus dan rahasia. Bahasa slang dapat ditemui dengan makna yang baru, contohnya “ygy” merupakan singkatan dari “*ya guys ya*” yang memiliki makna membenarkan sebuah argumen. Bahasa slang juga ditemui dalam bentuk pembalikan bunyi kata dari sebuah kata sehingga menjadi kosa kata baru, contohnya “*ucul*” merupakan kebalikan dari kata “*lucu*” yang memiliki makna sama.

Bentuk leksikon slang, yaitu bentuk monomorfemis dan polimorfemis. Adapun contoh bentuk monomorfemis, seperti *kiut*, *lusyu*, *rekeh*, *seterong*, *kicil*, dan *priiti*. Contoh bentuk polimorfemis, seperti *bocil*, *atapuu*, *cepmek*, *ygy*, *besprend*, *bucin*, *ayg*, dan *bestod*. Leksikon tersebut dapat ditemui melalui kolom komentar pada postingan yang ada di akun Tiktok, khususnya akun Tiktok @imeyhou.

Bentuk leksikon merupakan wujud kata tertentu yang digunakan dalam suatu bahasa. Bentuk leksikon ini dianalisis berdasarkan proses pembentukannya yaitu dapat dianalisis dengan melihat proses morfologinya, seperti (1) afiksasi yaitu penambahan bunyi untuk membentuk kata baru, contohnya : *komuknya* (*komuk* + *nya*), *cangtipnye* (*cangtip* + *nye*) dan *ultahnya* (*ulang tahun* + *nya*), (2) duplikasi yaitu pengulangan kata, contohnya *ciye-ciye*, (3) komposisi yaitu penggabungan kata, dan (4) akronimisasi yaitu pemendekan kata, contohnya : *kyk* (*kayak*), *gtg* (*ganteng*), dan *ygy* (*ya gais ya*).

Dalam bahasa slang juga dapat diidentifikasi berbagai jenis makna. Makna kata berfungsi untuk mendeskripsikan maksud dari bahasa slang itu sendiri. Seperti makna leksikal dan makna gramatikal. Contoh kata yang memiliki makna leksikal adalah kata ‘*ucul*’ yang berarti ‘*lucu*’. Kata ‘*lucu*’ dalam KBBI V memiliki arti menggelikan hati, menimbulkan tertawa dan jenaka. Kata ini memiliki makna leksikal karena kata ‘*lucu*’ dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada struktur kalimat. Contoh kata yang memiliki makna gramatikal adalah ‘*tbtb*’ yang berarti ‘*tiba-tiba*’. Kata ‘*tiba*’ mengalami pengulangan sehingga memiliki makna berbeda. Kata ‘*tiba*’ dalam KBBI V memiliki arti datang atau sampai, sedangkan kata ‘*tiba-tiba*’ dalam KBBI V memiliki arti dengan mendadak. Kata ini memiliki makna gramatikal karena kata tersebut sudah mengalami proses gramatikalisasi dan sangat bergantung pada struktur kalimatnya.

Penelitian ini menarik untuk dikaji, karena ditemukan adanya permasalahan fenomena bahasa yang terjadi dalam penggunaan bahasa slang. Bahasa slang muncul karena kecenderungan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa slang dianggap lebih mudah dan lebih akrab digunakan untuk berkomunikasi oleh pengguna media sosial. Bahasa slang menyebabkan pengguna media sosial sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan aturannya.

Penelitian ini bertumpu pada media sosial Tiktok, dikarenakan Tiktok lebih banyak diminati. Menurut hasil laporan dari *Business of Apps*, sampai 2021 akun pengguna Tiktok di seluruh dunia di dominasi oleh sekelompok dengan rentan usia 20-29 tahun dengan proporsi mencapai 35%, sehingga menyebabkan bahasa slang menyebar secara cepat serta memberikan pemahaman baru mengenai bahasa tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Sociolinguistik

Kata sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2010:3) objek kajian dari sociolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Masyarakat membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi sedangkan bahasa membutuhkan masyarakat untuk melestarikan bahasa dari kepunahan. Bahasa adalah bagian dari masyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi sosial di dalam kegiatan sehari-hari.

2. Variasi Bahasa

Menurut Chaer (2014: 62) variasi bahasa dari segi penutur dibagi atas (a) idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan, (b) dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif dan berada pada satu tempat atau area tertentu, (c) kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu, dan (d) sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan status sosial para penuturnya.

Sosiolek atau dialek sosial menurut Chaer (2014: 65) dibedakan atas (a) akrolek, yakni variasi sosial yang diketahui lebih tinggi atau lebih eksis daripada variasi bahasa lainnya, (b) basilek, yakni variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah, (c) vulgar, yakni variasi sosial yang digunakan oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari golongan orang yang tidak memiliki pendidikan, (d) slang, yakni variasi sosial yang memiliki sifat khusus dan rahasia, (e) kolokial, yakni variasi bahasa yang diucapkan dalam percakapan di kehidupan sehari-hari, (f) jargon, yakni variasi sosial yang digunakan dengan terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu, (g) argot, yakni variasi sosial yang digunakan sesuai dengan profesi-profesi yang tertentu sehingga bersifat rahasia, dan (h) ken, yakni variasi sosial tertentu yang memiliki nada khusus yaitu, memelas, merengek-rengok, dan penuh kepura-puraan.

3. Bahasa Slang

Dalam variasi bahasa terdapat bahasa slang. Kridalaksana (2008: 28) mendefinisikan bahasa prokem didefinisikan sebagai ragam nonstandar Bahasa Indonesia yang sudah lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan dengan ragam yang disebut bahasa gaul. Menurut Malabar (2015: 38) bahasa prokem bisa dikategorikan sama seperti slang. Menurut Kridalaksana (2008:225) slang merupakan variasi bahasa yang tidak resmi yang digunakan oleh kaum millennial atau kelompok sosial remaja tertentu untuk berkomunikasi.

4. Bentuk Leksikon Slang

Leksikon slang memiliki dua bentuk, yaitu kata berbentuk monomorfemis dan kata berbentuk polimorfemis. Bentuk monomorfemis merupakan kata-kata yang terdiri atas satu morfem, contohnya *makan*, *rumah*, *tidur*, *lari*, dan *senyum*, sedangkan bentuk polimorfemis dapat dibagi menjadi kata berimbuhan, kata pengulangan, dan kata majemuk, contohnya *rumah tangga*, *kamar mandi*, *kaca mata*, dan *rumah makan* (Wijana, 2010: 12).

5. Proses Pembentukan Leksikon Slang

Pada dasarnya, proses pembentukan leksikon slang dapat dilihat dari proses morfologi yang mengalami proses dari bentuk kata dasar melalui penambahan imbuhan (afiksasi), proses duplikasi, penggabungan kata atau disebut proses komposisi, pemendekan kata (Chaer, 2015: 25).

6. Makna Leksikon Slang

Menurut Chaer (2007: 117) jenis makna dapat dibedakan menjadi leksikal dan gramatikal atau bisa juga disebut dengan makna kontekstual. Makna leksikal dapat diartikan dengan makna yang bersifat leksikon. Maksudnya, makna yang terdapat di setiap leksem (sebagai satuan leksikon). Makna gramatikal didefinisikan sebagai makna yang dapat terjadi sebagai hasil proses gramatikalisasi (afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pengalimatan). Namun makna gramatikal ini belum dipastikan jelas karena masih terpaku kepada makna penggunaan atau makna konteksnya.

7. Tiktok

Tiktok merupakan media sosial berupa video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Tiktok merupakan aplikasi pembuat video pendek dengan didukung musik yang sangat digemari oleh banyak orang di setiap kalangan. Aplikasi ini pertama kali berjalan di *platform* Ios dan Android.

Akun Tiktok *@imeyhou* merupakan akun pribadi milik Meyden. Meyden merupakan salah satu pengguna Tiktok yang sudah memiliki 5 Miliar pengikut dengan 58,2 Miliar like di akun miliknya. Penelitian ini difokuskan pada kolom komentar akun *@imeyhou* karena pengikut akun *@imeyhou* merupakan kalangan remaja yang biasa menggunakan bahasa slang sebagai bahasa sehari-harinya. Seperti *Tiktokers* lainnya, *@imeyhou* juga mengunggah video yang sedang viral di Tiktok serta diminati dan digandrungi oleh kalangan remaja. Setiap minggunya akun ini mengunggah 4 sampai 5 video dengan kurang lebih 3000 komentar pada setiap postingannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2010:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna untuk dapat memahami dari fenomena yang terjadi oleh suatu subjek penelitian. Dalam hal ini fenomena kebahasaan yang akan diteliti yaitu tentang bahasa slang yang terdapat di kolom komentar pada akun Tiktok *@imeyhou* yang dimasukkan ke dalam data penelitian. Metode dalam penelitian ini merupakan deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dideskripsikan berdasarkan kepada tujuan dari penelitian. Hal ini sejalan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu untuk menjelaskan bentuk leksikon slang, proses pembentukan leksikon slang, dan makna leksikon slang di kolom komentar akun Tiktok *@imeyhou*.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian di kolom komentar akun tiktok *@imeyhou* adalah bahasa slang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan 105 data yang termasuk bahasa slang. Leksikon slang terdiri dari bentuk monomorfemik dan bentuk polimorfemik. Data yang ditemukan dalam bentuk monomorfemik adalah 58 leksikon dan dalam bentuk polimorfemik adalah 47 leksikon. Selanjutnya data hasil penelitian proses pembentukan leksikon slang adalah 5 leksikon proses afiksasi, 2 leksikon proses reduplikasi, dan 40 leksikon proses akronimisasi. Makna leksikon slang ditemukan 58 leksikon yang memiliki makna leksikal dan 47 leksikon memiliki makna gramatikal. Dalam temuan penelitian ini dibahas mengenai tiga hal, yaitu (1) bentuk leksikon slang, (2) proses pembentukan leksikon slang, dan (3) makna leksikon slang.

A. Berdasarkan Bentuk Leksikon Slang di Kolom Komentar Akun Tiktok *@imeyhou*

Bentuk leksikon slang yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk monomorfemis dan bentuk polimorfemis. Data yang ditemukan sebanyak 105 leksikon.

1. Bentuk Monomorfemis

Data leksikon slang bentuk monomorfemis yang ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou sebanyak 58 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Mereka kek saudara **ucul**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*ucul*” merupakan kebalikan dari kata “*lucu*” yang memiliki makna sama. Pembalikan kata tersebut bertujuan agar kata yang diucapkan lebih menarik. Kata “*lucu*” dalam KBBI V memiliki arti menggelikan hati, menimbulkan tertawa dan jenaka. Kata “*ucul*” biasanya digunakan untuk terlihat lebih menggemaskan.

b) “**Demek** nya mey”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*demek*” merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “*damage*”. Kata “*demek*” ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan lebih menarik perhatian. Kata “*damage*” memiliki arti sebuah kerusakan. Pada kata “*demek*” yang digunakan pada kalimat tersebut memiliki arti efek yang dirasakan oleh penonton dari vidio yang diunggah.

c) “Iklan yang **menarique**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*menarique*” yang merupakan kosakata asli dari “*menarik*”. Penambahan dan penggantian huruf pada kata “*menarique*” bertujuan agar terlihat lebih eksis dan menarik perhatian. Kata “*menarik*” dalam KBBI V memiliki arti menghela, membawa, menyenangkan, membangkitkan rasa kasih, memengaruhi atau membangkitkan hasrat untuk memperhatikan. Pada data diatas kata “*menarique*” artinya tertarik iklan yang disajikan.

d) “Mukena gw **kopel** sama mamaknya yanto”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*zeeyeeeng*” yang merupakan kosakata asli dari “*sayang*”. Penambahan dan penggantian huruf pada kata “*zeeyeeeng*” bertujuan agar terlihat lebih eksis dan menarik perhatian. Kata “*sayang*” dalam KBBI V memiliki arti kasih sayang, sayang akan, amat suka akan, kekasih, dan jantung hatiku. Pada data diatas kata “*zeeyeeeng*” memiliki arti kekasih.

e) “Mana sound ap woy **kane** bett”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*kane*” merupakan kebalikan dari kata “*enak*” yang memiliki makna sama. Pembalikan kata tersebut bertujuan agar kata yang di ucapkan lebih menarik. Kata “*enak*” dalam KBBI V memiliki arti sedap, lezat, sehat atau segar. Kata “*kane*” pada data diatas memiliki arti seru.

f) “Halo **zeeyeeeng**”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*zeeyeeeng*” yang merupakan kosakata asli dari “*sayang*”. Penambahan dan penggantian huruf pada kata “*zeeyeeeng*” bertujuan agar terlihat lebih eksis dan menarik perhatian. Kata “*sayang*” dalam KBBI V memiliki arti kasih sayang, sayang akan, amat suka akan, kekasih, dan jantung hatiku. Pada data diatas kata “*zeeyeeeng*” memiliki arti kekasih.

2. Bentuk Polimorfemis

Data leksikon slang bentuk polimorfemis yang ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou adalah 47 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Cathez menolak **pargoy**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*pargoy*” merupakan singkatan dari “*partai goyang*”. Kata “*pargoy*” diambil dari sebagian huruf depan dari dua kata, hal ini bertujuan agar lebih gampang diingat dan diucapkan. “*Partai goyang*” memiliki arti sebuah kumpulan, geng, bahkan komunitas yang menunjukkan bakatnya dalam bergoyang. Pada data diatas kata “*pargoy*” memiliki arti cathez menolak untuk melakukan goyang pada vidio yang di unggahnya.

b) “**Tutor** dapatin hengky mek”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*tutor*” merupakan singkatan dari “*tutorial*”. Kata “*tutor*” diambil dari sebagian huruf depan saja, hal ini bertujuan agar lebih gampang diingat dan diucapkan. Kata “*tutor*” pada KBBI V memiliki arti orang yang sedang memberi pelajaran kepada orang lain atau sejumlah kecil siswa. Pada data diatas kata “*tutor*” memiliki arti cara untuk mendapatkan sesuatu.

c) “Meyden, lu cakep bgtttt **omegot**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*omegot*” merupakan singkatan dari “*oh my God*”. Kata “*omegot*” merupakan penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan menarik. “*Oh my God*” adalah kosakata bahasa Inggris yang memiliki arti “*ya Tuhan*”. Pada data diatas kata “*omegot*” memiliki arti bahwa seseorang sedang terkejut.

d) “Meyden versi normal **ygy**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*ygy*”. Kata “*ygy*” merupakan singkatan dari “*ya guys ya*”. Kata “*ygy*” diambil dari huruf depan “*ya guys ya*”, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan lebih eksis. Leksikon slang ini biasa digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk membenarkan suatu argumen. Kata “*ygy*” sering digunakan oleh sekelompok anak muda untuk dijadikan keterangan dalam kontennya.

e) “**Ngabrut**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*ngabrut*”. Kata “*ngabrut*” merupakan gabungan dari dua kata yaitu “*ngakak*” dan “*brutal*”. Kata “*ngabrut*” diambil dari sebagian huruf depan dari dua kata, hal ini bertujuan agar lebih eksis dan menarik perhatian. Kata “*ngakak*” memiliki arti kata yang menggambarkan seseorang tertawa terbahak-bahak, sedangkan kata “*brutal*” memiliki arti sesuatu yang luar biasa dan heboh. Pada data diatas kata “*ngabrut*” memiliki arti tertawa hingga terpingkal-pingkal atau tertawa heboh.

f) “**Bucin** dlu g siee”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*bucin*”. Kata “*bucin*” merupakan gabungan dari dua kata yaitu “*budak*” dan “*cinta*”. Kata “*bucin*” diambil dari sebagian huruf depan dari dua kata, hal ini bertujuan agar lebih eksis dan tampil beda. Kata “*budak*” dalam KBBI V memiliki arti hamba; jongos, sedangkan kata “*cinta*” dalam KBBI V memiliki arti suka sekali atau sayang benar. Kata “*bucin*” merujuk kepada seseorang yang selalu melakukan banyak hal untuk pasangannya tanpa diminta.

g) “Lagu **jj** nya”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*jj*” merupakan singkatan dari “*jedag jedug*”. Kata “*jj*” diambil dari huruf depan “*jedag jedug*”, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan lebih eksis. Kata “*jedag jedug*” menggambarkan dentuman musik remix. Pada data diatas kata “*jj*” memiliki arti mewakili suara suatu musik yang saat ini banyak digunakan konten kreator di tiktok.

B. Proses Pembentukan Leksikon Slang di Kolom Komentar Akun Tiktok @imeyhou

Proses pembentukan leksikon slang yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 47 leksikon. Berikut pembahasannya.

1. Afiksasi

Afiksasi merupakan penambahan imbuhan untuk membentuk kata baru. Data leksikon slang yang mengalami proses afiksasi ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou adalah sebanyak 5 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Anj malah **ngereog**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*ngereog*” mengalami proses afiksasi yaitu kata “*reog*” mendapat imbuhan prefiks “*nge-*”. Asal kata “*ngereog*” adalah dari kata “*reog*” dalam KBBI V memiliki arti tarian tradisional pada arena terbuka yang memiliki fungsi sebagai penghibur rakyat dan memiliki unsur magis. Pada data diatas kata “*ngereog*” memiliki arti banyak tingkah.

b) “**Cepuin** ke hengky woyy”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*cepuin*” mengalami proses afiksasi yaitu kata “*cepu*” mendapat imbuhan sufiks “*-in*”. Kata “*cepu*” merupakan istilah yang digunakan kepada orang yang tidak bisa melindungi informasi atau hal yang penting dari teman. Pada data diatas kata “*cepuin*” memiliki arti memberi tahu.

c) “Aaaa **ultahnya** sama kayak aku”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*ultahnya*” mengalami proses afiksasi yaitu kata “*ultah*” mendapat imbuhan sufiks “*-nya*”. Kata “*ultah*” merupakan singkatan dari “*ulang tahun*”. Pada data diatas kata “*ultahnya*” memiliki arti ulang tahun.

2. Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan pada kata dasar. Data leksikon slang yang mengalami proses reduplikasi ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou adalah sebanyak 2 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Sampe **ngik ngik** anjir”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*ngik ngik*”. Leksikon “*ngik ngik*” mengalami proses reduplikasi yaitu pengulangan kata dasar yang menimbulkan makna banyak. Leksikon “*ngik ngik*” adalah bahasa lain dari tertawa terbahak-bahak. Leksikon “*ngik ngik*” biasanya digunakan agar terlihat berbeda dan menarik perhatian.

b) “Cosplay peri jadi anak angkat bunda corla **yaolo yaolo yaolo**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*yaolo yaolo yaolo*”. Leksikon “*yaolo yaolo yaolo*” mengalami proses reduplikasi yaitu pengulangan kata dasar yang menimbulkan makna banyak. Leksikon “*yaolo yaolo yaolo*” adalah pengucapan “*ya Allah*” namun dalam tempo

yang cepat. Namun ada sumber lain yang menyebutkan leksikon “*yaolo yaolo yaolo*” sebagai ungkapan seruan saja dan tidak memiliki arti spesifik. Leksikon “*yaolo yaolo yaolo*” digunakan agar terlihat berbeda dan menarik perhatian. Pada data diatas leksikon “*yaolo yaolo yaolo*” memiliki arti “*ya Allah*”.

3. Komposisi

Komposisi merupakan penggabungan kata dasar dengan kata dasar yang menimbulkan makna baru. Data pada proses pembentukan leksikon slang komposisi tidak ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou.

4. Akronimisasi

Akronimisasi adalah proses pemendekan kata dengan menggunakan lambang huruf atau suku kata pertama dalam sebuah kata yang dilafalkan atau dituliskan sesuai dengan kaidah fonotatik. Data leksikon slang yang mengalami proses akronimisasi ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou adalah sebanyak 40 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Ayo **collab** lg sm fuji”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*collab*” merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*collaboration*”. Kata “*collab*” diambil dari sebagian huruf depan saja, hal ini bertujuan agar lebih gampang diucapkan dan menarik perhatian. Kata “*collaboration*” memiliki arti kerjasama. Pada data diatas kata “*collab*” memiliki arti kerjasama.

b) “**YTTA**”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*yttta*”. Kata “*yttta*” merupakan singkatan dari “*Yang Tau Tau Aja*”. Kata “*YTTA*” diambil dari huruf depan “*Yang Tau Tau Aja*”, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan lebih eksis. Kata ini mendeskripsikan bahwa hal yang diunggah oleh seseorang diperuntukkan untuk kalangan tertentu. Unggahan yang memuat kata “*yttta*” berisi topik pembahasan yang hanya diketahui oleh segelintir orang atau komunitas tertentu.

c) “Habis di bikin **vt** sama sarah viloid makanya mampir ke sini”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*vt*”. Kata “*vt*” merupakan singkatan dari “*video tiktok*”. Kata “*vt*” diambil dari huruf depan “*video tiktok*”, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan lebih eksis. Kata “*vt*” sering terlihat di bagian akhir atau caption unggahan suatu video. Kata “*vt*” bertujuan untuk mempermudah pengguna menyebutkan konten yang diunggah pada media sosial tersebut.

d) “**Cepmek**”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*cepmeK*” merupakan singkatan dari “*cepak mekar*”. Kata “*cepmeK*” diambil dari sebagian huruf depan dari dua kata, hal ini bertujuan agar lebih gampang diingat dan diucapkan. “*Cepak mekar*” merupakan gaya rambut ala Alif Tiktok memiliki gaya khas rambut depan memanjang dan menjutai ke samping. Pada data diatas kata “*cepmeK*” memiliki arti gaya rambut yang sedang viral.

e) “Anjir malah op live **tbtb**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*tbtb*” merupakan singkatan dari “*tiba-tiba*”. Kata “*tbtb*” diambil dari sebagian huruf depan dari dua kata, hal ini bertujuan agar lebih gampang diingat dan diucapkan. Dalam KBBI V kata “*tiba*” memiliki arti datang, sampai,

sedangkan kata “*tiba-tiba*” dalam KBBI V memiliki arti sekonyong-konyong, dengan mendadak. Pada data diatas kata “*tbt*” memiliki arti mendadak.

C. Makna Leksikon Slang di Kolom Komentar Akun Tiktok @imeyhou

Makna leksikon slang yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 105 leksikon. Berikut pembahasannya.

1. Makna Leksikal

Data leksikon slang yang memiliki makna leksikal ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou adalah sebanyak 58 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Wkwkwk **ngikik** gw ajir meyden”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*ngikik*”. Asal kata “*ngikik*” adalah “*ngakak*”. Kata “*ngakak*” memiliki arti kata yang menggambarkan seseorang tertawa terbahak-bahak. Pada data diatas kata “*ngikik*” memiliki makna tertawa terbahak-bahak.

b) “Maaaaf **yatieem** gua”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*yatieem*”. Asal kata “*yatieem*” adalah “*yatim*”. Kata “*yatim*” dalam KBBI V memiliki arti tidak berayah lagi. Pada data diatas kata “*yatieem*” memiliki makna sudah tidak mempunyai ayah karena ditinggal meninggal.

c) “**Cangtip** bgt mek”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*cangtip*”. Asal kata “*cangtip*” adalah “*cantik*”. Dalam KBBI V kata “*cantik*” memiliki arti elok, indah dalam bentuk dan buaatannya. Pada data diatas kata “*cangtip*” memiliki makna indah dan elok untuk dipandang.

2. Makna Gramatikal

Data leksikon slang yang memiliki makna gramatikal ditemukan di kolom komentar akun tiktok @imeyhou adalah sebanyak 47 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

a) “Intinya gue yg **salting**”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*salting*”. Kata “*salting*” merupakan singkatan dari dua kata yaitu “*salah*” dan “*tingkah*”. Dalam KBBI V kata “*salah*” memiliki arti tidak benar atau tidak betul, sedangkan kata “*tingkah*” dalam KBBI V artinya ulah atau suatu perbuatan aneh atau tidak sewajarnya. Pada data diatas kata “*salting*” memiliki makna grogi atau tidak nyaman ketika merasa malu.

b) “Ngakak gw **grgr** elu mek”

Selanjutnya pada data diatas dengan leksikon slang “*grgr*”. Kata “*grgr*” merupakan singkatan dari “*gara-gara*”. Dalam KBBI V kata “*gara-gara*” memiliki arti peristiwa yang menggemparkan. Pada data diatas kata “*grgr*” memiliki makna sebab.

c) “Pacar kita **gtg** ya kk”

Pada data diatas dengan leksikon slang “*gtg*”. Kata “*gtg*” merupakan singkatan dari “*ganteng*”. Dalam KBBI V kata “*ganteng*” memiliki arti elok dan gagah. Pada data diatas kata “*gtg*” memiliki makna gagah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, menurut hasil penelitian tersebut ditemukan 105 data yang termasuk bahasa slang. Berdasarkan bentuknya dalam penelitian ini ditemukan leksikon slang berbentuk monomorfemis dan bentuk polimorfemis. Namun yang paling dominan dari dua bentuk tersebut ialah leksikon slang bentuk monomorfemis, seperti *kiut*, *lusyu*, *rekeh*, *seterong*, *kicil*, dan *pritti*.

Kedua, berdasarkan proses pembentukannya dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 4 jenis pproses pembentukan leksikon slang, yaitu (1) afiksasi, contohnya *ngereog*, *vibesnya*, dan *cepuin*, (2) reduplikasi, contohnya *ngik-ngik* dan *yaolo yaolo yaolo*, dan (3) akronimisasi, contohnya *betewe*, *kyk*, *gtg*, *ytta*, *insc*, dan *omegot*. Proses pembentukan leksikon slang yang paling dominan adalah proses akronimisasi atau proses pemendekan kata.

Ketiga, berdasarkan maknanya leksikon slang ditemukan (1) makna leksikal yaitu makna yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada struktur kalimat, seperti *gemoyy*, *badas*, *cakep*, *unyu*, *imoett*, *cavek*, dan *kewren*, (2) makna gramatikal yaitu kata yang sudah mengalami proses gramatikalisasi dan sangat bergantung pada struktur kalimatnya, seperti *suren*, *prenjon*, *komuknya*, *kepsen*, *mupon*, *nt*, *fyp*, dan *cegat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. (2010). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malabar, Sayama. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Wijana, I Dewa Putu. (2010). *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.